

**PENGARUH VOLUME PEMBIAYAAN MURABAHAH, MUDHARABAH,
QARDH, SEWA TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH
INDONESIA PERIODE TAHUN 2021- 2025**



SKRIPSI

Sebagai Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi
Perbankan Syariah

Oleh
Muhammad Syafi'i Handika

NIM. 22150030

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL
TAHUN 2026**

**PENGARUH VOLUME PEMBIAYAAN MURABAHAH, MUDHARABAH,
QARDH, SEWA TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH
INDONESIA PERIODE TAHUN 2021- 2025**



SKRIPSI

Sebagai Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi
Perbankan Syariah

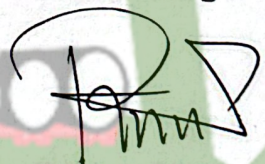
Oleh:

Muhammad Syafi'i Handika
NIM. 22150030

Pembimbing I


Arwin, M.A
NIP: 198512162019031007

Pembimbing II

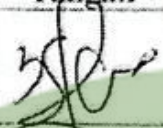

Rukiah, M.Si
NIP: 198006222007102004

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL
2026**

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini berjudul "Pengaruh Volume Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Qardh, Sewa terhadap Profitabilitas Bank Syariah Indonesia Periode Tahun 2021-2025" a.n. Muhammad Safii Handika NIM 2213030, Program Studi Perbankan Syariah telah di munaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Program Sarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal, pada tanggal 10 Agustus 2026.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1	Siti Kholijah, M.E NIP. 199001282019032017	Ketua/Merangkap Penguji I		21/07/2026
2	Rukiah, M.Si NIP. 198006222007102004	Sekretaris/Merangkap Penguji II		10/09-2026
3	Ali Topan Lubis, SH.I, M.E.I NIP. 198312252019031006	Penguji III		09/09/2026
3	Erpiana Siregar, M.E NIP. 198907072019032017	Penguji IV		10/09/2026

Mandailing Natal, September 2026

Mengesahkan
Ketua STAIN Mandailing Natal


Dr. Alara Samin Lubis, M.Ed
NIP. 197305012003121004

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Syafii Handika
NIM : 221500030
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Perbankan Syariah
Tempat/ Tgl Lahir : Panyabungan, 22 Februari 2004
Alamat : Banjar Malayu

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul: **“Pengaruh Volume Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Qardh, Sewa terhadap Profitabilitas Bank Syariah Indonesia Periode Tahun 2021-2025”** adalah hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang diambil dari sumbernya dan saya bertanggung jawab penuh atas semua data yang termuat didalamnya.

Demikian lembar pernyataan skripsi ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Panyabungan, Juli 2026
Hormat Saya


Muhammad Syafii Handika
NIM: 22150030

LEMBARAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

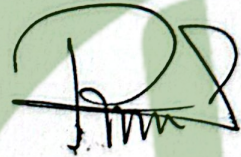
Pembimbingan skripsi atas Nama Muhammad Syafii Handika, NIM. 22150030 dengan judul: **"Pengaruh Volume Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Qardh, Sewa terhadap Profitabilitas Bank Syariah Indonesia Periode Tahun 2021-2025"** memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat di pergunakan seperlunya.

Pembimbing I


Arwin, M.A
NIP. 198512162019031007

Pembimbing II


Rukiah, M.Si
NIP. 198006222007102004

STAIN MADINA

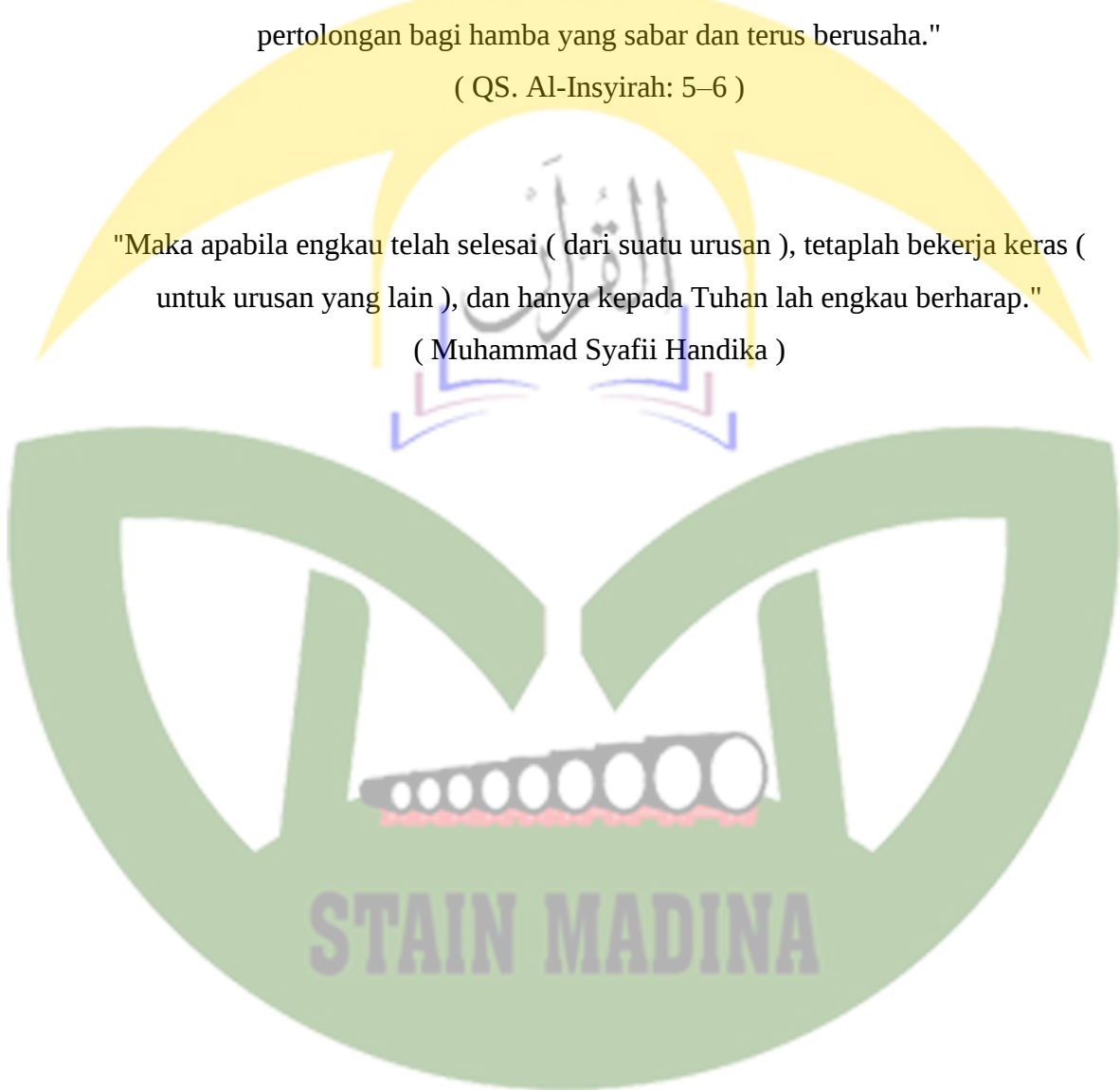
MOTTO

"Allah tidak menjanjikan jalan yang selalu mudah, tetapi Allah menjanjikan pertolongan bagi hamba yang sabar dan terus berusaha."

(QS. Al-Insyirah: 5–6)

"Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhan lah engkau berharap."

(Muhammad Syafii Handika)



Pedoman Transliterasi Arab –Latin

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

a. Konsonan

Daftar huruf bahasa arab dan transliterasinya kedalam huruf latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa	Ś	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	Ĥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	ZET (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Şad	Ş	Es (dengan titik di bawah)

ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

b. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	<i>Fathah</i>	A	A

اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dammah</i>	U	U

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اِ / ا...ا	<i>Fathah dan alif atau ya</i>	a>	a dan garis di atas
اِ...ي	<i>Kasrah dan ya</i>	i>	i dan garis di atas
اُ...و	<i>Dammah dan wau</i>	u>	u dan garis di atas

contoh

مَاتَ	:	ma>ta
رَمَا	:	rama>
قِيلَ	:	qi>la
يَمُوتُ	:	yamu>tu

d. Ta'mabu>tah

Translitarasi untuk *tamarbu>tah* ada dua, yaitu: *tamarbu>tah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah [t], sedangkan *tamarbu>tah* yang mati mendapatkan harakat sukun, transliterasinya adalah (t).

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tamarbu>tah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*-serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tamarbu>tahitu* ditransliterasinya dengan ha (h).

contoh

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	=raudah al-atfāl =raudahtul atfāl
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ	=al-Madīnahal-Munawwarah =al-Madīnatul Munawwarah

e. Syaddah (tasydi>d)

Syaddah atau tasydi>d yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*

رَبَّنَا	rabbana	الْحَجَّ	Al-hajj
نَزَّلَ	nazzala	الْبِرَّ	Al-birr

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (*alif lam ma'arifa*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dihubungkan dengan garis mendatar (-).

contoh:

الرَّجُلُ	ar-rajulu	الشَّمْسُ	asy-syamsu
الْقَلَمُ	al-qalamu	الْجَلَالُ	al-jalālu

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif

تَأْمُرُنَ	ta'muruna	النَّوْءُ	an-nau'u
أَمِرْتُ	umirtu	إِنَّ	inna

h. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah, atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah, atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *Al-Qur'an*), *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh: *Fi Zilal Al-Qur'an, Al-sunnah qabl Al-tadwin*

i. Lafz al-jalalah

Kata Allah yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudlaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah contoh دِينَ اللَّهِ *dinullah* dan بِاللَّهِ *billahi*.

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan bahasa Indonesia yang berlaku (EDY). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menulis huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (Al), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital

(AI-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan. Contoh: *Nasir al-Din Al-Tusi Abu Nasr Al Farabi*.



Abstrak

Muhammad Syafii Handika (NIM: 22150030) “Pengaruh Volume Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Qardh, Sewa terhadap Profitabilitas Bank Syariah Indonesia Periode Tahun 2021-2025”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembiayaan Murabahah, pembiayaan Mudharabah, pembiayaan Qardh, dan pembiayaan Sewa terhadap Profitabilitas pada PT Bank Syariah Indonesia, Tbk. Profitabilitas merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur kinerja keuangan bank karena mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba melalui kegiatan operasionalnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif kausal. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan kuartalan PT Bank Syariah Indonesia, Tbk. Data diambil dari website BSI yaitu dari tahun 2021-2025 dilakukan melalui studi dokumentasi dan studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, pembiayaan Murabahah berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah Indonesia periode tahun 2021 – 2025 dengan nilai $t_{hitung} 4,568 > t_{tabel} 2,08596$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Pembiayaan Mudharabah secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah Indonesia periode tahun 2021 – 2025 dengan nilai $t_{hitung} 0,950 < t_{tabel} 2,08596$ dan nilai signifikansi $0,357 > 0,05$. Pembiayaan Qardh secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah Indonesia periode tahun 2021 – 2025 dengan nilai $t_{hitung} 1,761 < t_{tabel} 2,08596$ dan nilai signifikansi $0,099 > 0,05$. Sementara itu, pembiayaan Sewa secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah Indonesia periode tahun 2021 – 2025 dengan nilai $t_{hitung} 1,535 < t_{tabel} 2,08596$ dan nilai signifikansi $0,146 > 0,05$. Secara simultan, pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Qardh, dan Sewa berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT Bank Syariah Indonesia, Tbk periode 2021-2025 dengan nilai $F_{hitung} 14,868 > F_{tabel} 3,098$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, serta memiliki kontribusi koefisien determinasi (R^2) sebesar 79,9%.

Kata Kunci: Murabahah, Mudharabah, Istishna, Profitabilitas, Bank Syariah Indonesia.

Abstract

Muhammad Syafii Handika (NIM: 22150030) "The Effect of Murabahah, Mudharabah, Qardh, and Lease Financing Volumes on the Profitability of Bank Syariah Indonesia for the 2021-2025 Period". This study aims to analyze the effect of Murabahah financing, Mudharabah financing, Qardh financing, and Lease financing on profitability at PT Bank Syariah Indonesia, Tbk. Profitability is an essential indicator in measuring a bank's financial performance as it reflects the bank's ability to generate profits through its operational activities. This study adopts a quantitative causal-associative approach. The data used are secondary data in the form of quarterly financial statements of PT Bank Syariah Indonesia, Tbk. Data collection techniques were carried out through documentation and literature studies. The results showed that partially, Murabahah financing has a positive and significant effect on profitability with $t_{\text{statistic}} 4.568 > t_{\text{table}} 2.08596$ and a significance value of $0.000 < 0.05$. Mudharabah financing partially has no significant effect on profitability with $t_{\text{statistic}} 0.950 < t_{\text{table}} 2.08596$ and a significance value of $0.357 > 0.05$. Qardh financing partially has no significant effect on profitability with $t_{\text{statistic}} 1.761 < t_{\text{table}} 2.08596$ and a significance value of $0.099 > 0.05$. Meanwhile, Lease financing partially has no significant effect on profitability with $t_{\text{statistic}} 1.535 < t_{\text{table}} 2.08596$ and a significance value of $0.146 > 0.05$. Simultaneously, Murabahah, Mudharabah, Qardh, and Lease financing have a significant effect on the profitability of PT Bank Syariah Indonesia, Tbk with $F_{\text{statistic}} 14.868 > F_{\text{table}} 3.098$ and a significance value of $0.000 < 0.05$, and contribute a coefficient of determination (R^2) of 79.9%.

Keywords: Murabahah Financing, Mudharabah Financing, Istishna Financing, Profitability, Bank Syariah Indonesia.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah Puji dan Syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi yang berjudul “**Pengaruh Volume Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Qardh, Sewa terhadap Profitabilitas Bank Syariah Indonesia Periode Tahun 2021-2025**” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi Perbankan Syariah dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Fakultas Ekonomi Bisnis Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal. Dalam penyusunan Skripsi ini, penulis mengalami kesulitan dan penulis menyadari dalam penulisan Skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada berbagai pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini. Ucapan terima kasih dan penghargaan penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. Mara Samin Lubis, M.Ed selaku ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal.
2. Bapak Dr. Liantha Adam Nasution, M.H selaku ketua prodi dan Ibu Erpiana Siregar, M.E selaku sekretaris prodi Perbankan Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal.
3. Bapak Arwin, M.A selaku pembimbing I dan Ibu Rukiah, M.Si sebagai pembimbing II, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan Skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal yang telah banyak berjasa memberikan ilmu.
5. Ucapan terimakasih yang paling istimewa dan mendalam kepada ke Dua Orang tua yang telah mengasuh, mendidik, dan membimbing serta banyak berkontribusi untuk penulis dapat mengenyam pendidikan sampai ke perguruan tinggi serta saudara-saudara yang amat saya sayangi dan saya cintai.
6. Teruntuk teman-teman seangkatan pada program studi Perbankan Syariah terkhususnya kepada kelas Perbankan Syariah.

Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri penulis. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan Skripsi ini.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Wassalaamu'alaikum Wr.Wb

Panyabungan, Agustus 2026
Penulis

Muhammad Syafii Handika
NIM: 22150030

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
MOTTO	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB- LATIN	v
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Pembatasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Kegunaan Penelitian.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Kajian Teori	13
1. Bank Syariah	13
2. Macam – Macam Pembiayaan pada Bank Syariah	16
3. Akad Murabahah	19
4. Akad Mudharabah	22
5. Akad Qardh	26
6. Akad Sewa	29
7. Profitabilitas Bank Syariah	33

B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	34
C. Kerangka Berpikir	42
D. Hipotesis Penelitian.....	42
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	44
B. Jenis Penelitian	44
C. Sumber Data	45
D. Populasi dan Sampel	45
E. Teknik Pengumpulan Data	46
F. Teknik Analisis Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	53
B. Analisis Data	61
C. Pembahasan Hasil Penelitian	72
BAB V PENUTUP.....	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Laporan Neraca Bank Syariah Indonesia.....	4
Tabel 1.2 Pertumbuhan Pembiayaan Berdasarkan Jenis Akad	7
Tabel 1.4 Penelitian terdahulu yang Relevan.....	34
Tabel 4.1 Uji Deskriptif	61
Tabel 4.2 Uji Kolmogorov- Smirnov	63
Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi	64
Tabel 4.4 Uji T	66
Tabel 4.5 Uji F	68
Tabel 4.6 Uji Determinasi (R^2)	70
Tabel 4.7 Uji Regresi Linear Berganda.....	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Pertumbuhan Profitabilitas Bank Syariah Berdasarkan Indikator Rasio Return on Asset (ROA)	3
Gambar 2.2 Kerangka Berfikir.....	42
Gambar 4.1 Logo BSI	57
Gambar 4.2 Struktur Organisasi Bank Syariah Indonesia	60
Gambar 4.3 Hasil Output SPSS Uji Normalitas Histogram.....	64
Gambar 4.4 Uji Heteroskedastis.....	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia terus menunjukkan pertumbuhan yang positif. Berdasarkan laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2024, total aset perbankan syariah nasional telah mencapai lebih dari Rp 800 triliun dengan pangsa pasar sekitar 11,6% dari total industri perbankan nasional. Angka ini meningkat dibandingkan beberapa tahun sebelumnya, meskipun masih relatif kecil dibandingkan bank konvensional. Peningkatan tersebut menunjukkan adanya kepercayaan dan minat masyarakat yang semakin besar terhadap produk serta layanan keuangan berbasis syariah. (Otoritas Jasa Keuangan 2024)

Bank Syariah Indonesia (BSI) yang resmi berdiri pada tahun 2021 merupakan penggabungan dari tiga bank syariah milik BUMN, yaitu Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah, dan BNI Syariah. Saat ini BSI menjadi bank syariah terbesar di Indonesia dan termasuk dalam jajaran sepuluh besar bank dengan aset terbesar di tingkat nasional. Dengan menguasai lebih dari 40% pangsa pasar perbankan syariah, kinerja BSI berperan penting dalam mendorong perkembangan ekonomi syariah serta memperkuat posisi industri perbankan syariah di Indonesia. Sebagai lembaga intermediasi, bank syariah memiliki peran utama menghimpun dana masyarakat untuk kemudian disalurkan kembali ke sektor riil melalui skema pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah.

Selain faktor internal, perkembangan perbankan syariah juga sangat dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan syariah masyarakat. Literasi keuangan syariah merupakan kemampuan individu dalam memahami konsep, produk, serta prinsip keuangan berbasis syariah. Tingkat literasi yang baik akan mendorong masyarakat untuk lebih percaya dan menggunakan layanan keuangan syariah. Sebaliknya, rendahnya literasi dapat menjadi hambatan dalam meningkatkan pangsa pasar perbankan syariah.

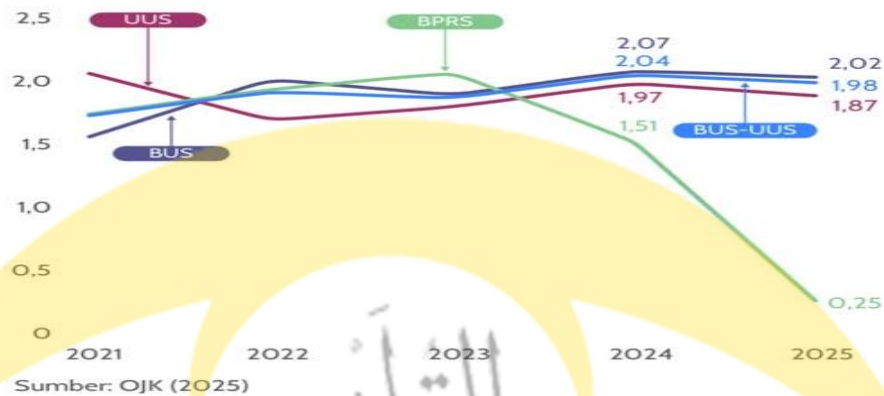
Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan, tingkat literasi keuangan syariah di Indonesia masih relatif lebih rendah dibandingkan literasi keuangan konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun industri perbankan syariah berkembang pesat, pemahaman masyarakat terhadap sistem dan produk syariah masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi yang berkelanjutan agar masyarakat lebih memahami dan tertarik menggunakan layanan keuangan syariah.

Dengan demikian, peningkatan literasi keuangan syariah diharapkan dapat mendorong pertumbuhan jumlah nasabah, meningkatkan kualitas penggunaan produk pembiayaan, serta pada akhirnya berdampak pada peningkatan profitabilitas bank syariah. Hal ini menjadikan literasi keuangan syariah sebagai salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan dalam mendukung perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia.

Kemampuan Bank Syariah mendapatkan laba sangat penting bagi keberlangsungan jangka panjang dan kemampuan bersaing dengan Bank konvensional. Kemampuan memperoleh laba juga dapat menarik lebih banyak deposan, ekspansi usaha dan meningkatkan kualitas pelayanan dan mempertahankan eksistensi Bank Syariah pada Industri Bank di Indonesia. (Indriastuti, M., & Suhendi 2021) Oleh karena itu profitabilitas harus ditingkatkan, dan pengukuran profitabilitas harus tetap dilakukan.

Ada banyak faktor yang kemungkinan dapat memberikan pengaruh pada profitabilitas perusahaan, khususnya pada profitabilitas. Faktor-faktor tersebut dapat memberikan pengaruh positif atau pengaruh negatif terhadap profitabilitas. Faktor penting yang sering menjadi perhatian adalah faktor produk. (Vegirawati 2025) Perusahaan harus memiliki perencanaan yang matang untuk menghasilkan produk yang unik, yang berbeda dengan perusahaan lain dalam satu industri.

ROA Perbankan Syariah | %



Gambar 2.1
Pertumbuhan Profitabilitas Bank Syariah berdasarkan indikator *Rasio Return on Asset (ROA)*

Berdasarkan grafik perkembangan *Return on Assets (ROA)* Perbankan Syariah periode 2021 hingga 2025 di atas, dapat diketahui dinamika tingkat profitabilitas pada setiap kelompok industri perbankan syariah sebagai berikut:

Secara umum, tingkat profitabilitas gabungan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah (BUS-UUS) serta BUS secara mandiri mengalami tren kenaikan yang cukup stabil hingga mencapai puncaknya di tahun 2024, sebelum sedikit melandai di tahun 2025. Pada kelompok BUS, nilai ROA terus meningkat hingga mencapai 2,07% di tahun 2024 dan sedikit terkoreksi menjadi 2,02% di tahun 2025. Sementara itu, untuk gabungan BUS-UUS, tingkat ROA mencapai puncaknya sebesar 2,04% pada tahun 2024 dan berada pada posisi 1,98% pada tahun 2025.

Pada kelompok Unit Usaha Syariah (UUS), tingkat ROA menunjukkan pergerakan yang cenderung dinamis dan fluktuatif. Setelah sempat berada di atas angka 2% pada tahun 2021, ROA UUS mengalami penurunan di tahun 2022, lalu bergerak naik perlahan hingga mencapai 1,97% pada tahun 2024 dan berada di level 1,87% pada tahun 2025.

Di sisi lain, Bank Perekonomian Rakyat Syariah (BPRS) menunjukkan tren penurunan profitabilitas yang sangat drastis pada akhir periode pengamatan.

Meskipun tingkat ROA BPRS sempat mengalami peningkatan hingga mencapai titik tertingginya pada tahun 2023, angka tersebut menurun menjadi 1,51% pada tahun 2024, hingga mengalami penurunan tajam menjadi 0,25% pada tahun 2025. Penurunan signifikan ini mengindikasikan adanya tantangan efisiensi operasional dan kualitas pembiayaan yang cukup berat pada sektor BPRS dibanding perbankan syariah skala umum.

Parameter yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas suatu bank dapat dilihat dari pembiayaan bank tersebut. Pembiayaan adalah aktifitas menyalurkan dana yang terkumpul kepada anggota pengguna dana, memilih jenis usaha yang akan dibiayai agar diperoleh jenis usaha yang produktif, menguntungkan dan dikelola oleh anggota yang jujur dan bertanggung jawab.

Untuk menilai sejauh mana pembiayaan berkontribusi terhadap profitabilitas bank syariah, diperlukan analisis yang lebih spesifik melalui laporan keuangan, khususnya pada bagian neraca yang mencerminkan komposisi pembiayaan.

Tabel. 2.1
Laporan Neraca Bank Syariah Indonesia

Pembiayaan	Neraca Bank Syariah Indonesia				
	2021 (Jutaan Rupiah)	2022 (Jutaan Rupiah)	2023 (Jutaan Rupiah)	2024 (Jutaan Rupiah)	2025 (Jutaan Rupiah)
Murabahah	101.181.900	124.284.807	135.879.671	143.652.233	148.704.899
Mudharabah	1.628.437	1.041.397	1.881.133	2.937.079	2.889.309
Qardh	9.419.231	9.701.609	11.307.081	13.773.784	17.721.928
Sewa	101.570	13.278	11.080	15.942	12.221

Sumber : Laporan Keuangan BSI data diolah tahun 2025

Berdasarkan Tabel 2.1 mengenai laporan neraca Bank Syariah Indonesia, dapat diketahui bahwa pembiayaan berdasarkan akad menunjukkan perkembangan yang beragam selama periode 2021 hingga 2025. Pembiayaan murabahah menjadi jenis pembiayaan yang paling dominan dibandingkan dengan jenis pembiayaan lainnya dan menunjukkan peningkatan secara konsisten setiap tahunnya. Pada tahun 2021, pembiayaan murabahah tercatat sebesar Rp101.181.900 juta, kemudian

meningkat menjadi Rp124.284.807 juta pada tahun 2022. Selanjutnya, pembiayaan murabahah kembali mengalami peningkatan menjadi Rp135.879.671 juta pada tahun 2023, kemudian meningkat menjadi Rp143.652.233 juta pada tahun 2024, dan mencapai Rp148.704.899 juta pada tahun 2025. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa akad murabahah masih menjadi salah satu akad yang paling banyak digunakan dalam penyaluran pembiayaan Bank Syariah Indonesia. Dominannya pembiayaan murabahah dapat menunjukkan bahwa pembiayaan dengan pola jual beli masih memiliki daya tarik yang tinggi karena mekanisme transaksi dan jumlah kewajiban pembiayaan relatif lebih mudah dipahami oleh nasabah.

Sementara itu, pembiayaan mudharabah menunjukkan perkembangan yang berfluktuasi selama periode 2021 hingga 2025. Pada tahun 2021, pembiayaan mudharabah tercatat sebesar Rp1.628.437 juta, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2022 menjadi Rp1.041.397 juta. Setelah mengalami penurunan, pembiayaan mudharabah kembali meningkat pada tahun 2023 menjadi Rp1.881.133 juta. Peningkatan tersebut berlanjut pada tahun 2024 hingga mencapai Rp2.937.079 juta, kemudian sedikit mengalami penurunan pada tahun 2025 menjadi Rp2.889.309 juta. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah belum mengalami pertumbuhan yang konsisten setiap tahun, tetapi secara keseluruhan nilainya pada tahun 2025 masih lebih tinggi dibandingkan tahun 2021. Fluktuasi tersebut dapat menunjukkan bahwa pembiayaan dengan akad bagi hasil masih menghadapi berbagai pertimbangan dalam penyalurannya, seperti tingkat risiko usaha, kemampuan bank dalam melakukan monitoring, serta ketidakpastian keuntungan yang diperoleh dari kegiatan usaha nasabah.

Selanjutnya, pembiayaan qardh juga menunjukkan perkembangan yang cukup berfluktuasi selama periode penelitian. Pada tahun 2021, pembiayaan qardh tercatat sebesar Rp9.419.232 juta, kemudian mengalami peningkatan menjadi Rp9.701.609 juta pada tahun 2022. Pada tahun 2023, pembiayaan qardh kembali meningkat cukup signifikan menjadi Rp11.307.081 juta, kemudian meningkat lagi menjadi Rp13.773.784 juta pada tahun 2024. Pada tahun 2025, pembiayaan qardh kembali

meningkat menjadi Rp17.721.928 juta. Dengan demikian, pembiayaan qardh menunjukkan tren peningkatan yang cukup konsisten selama periode 2021–2025. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penyaluran pembiayaan berdasarkan akad qardh mengalami perkembangan yang cukup besar dan dapat mencerminkan meningkatnya penggunaan fasilitas pembiayaan yang bersifat kebajikan atau pembiayaan tanpa imbal hasil keuntungan bagi bank sebagaimana karakteristik akad qardh.

Adapun pembiayaan sewa menunjukkan perkembangan yang berbeda dibandingkan dengan pembiayaan lainnya. Pada tahun 2021, pembiayaan sewa tercatat sebesar Rp101.570 juta, kemudian mengalami penurunan yang sangat besar pada tahun 2022 menjadi Rp13.278 juta. Pada tahun 2023, pembiayaan sewa kembali mengalami sedikit penurunan menjadi Rp11.080 juta. Selanjutnya, pada tahun 2024 pembiayaan sewa mengalami peningkatan menjadi Rp15.942 juta, namun kembali menurun pada tahun 2025 menjadi Rp12.221 juta. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembiayaan sewa memiliki nilai yang relatif kecil dibandingkan dengan murabahah, mudharabah, dan qardh serta mengalami fluktuasi selama periode penelitian. Rendahnya nilai pembiayaan sewa dapat menunjukkan bahwa akad tersebut belum menjadi pilihan utama dalam penyaluran pembiayaan Bank Syariah Indonesia. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh tingkat permintaan nasabah, karakteristik pembiayaan sewa, serta preferensi bank dan nasabah terhadap akad pembiayaan lainnya.

Secara keseluruhan, perkembangan pembiayaan Bank Syariah Indonesia selama periode 2021–2025 menunjukkan bahwa murabahah masih menjadi pembiayaan yang paling dominan, sedangkan qardh menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Mudharabah mengalami fluktuasi, sementara pembiayaan sewa cenderung memiliki nilai yang lebih rendah dan tidak menunjukkan pola peningkatan yang konsisten. Perbedaan perkembangan tersebut menunjukkan bahwa setiap akad memiliki karakteristik, tingkat risiko, dan tingkat permintaan

yang berbeda sehingga memberikan kontribusi yang berbeda pula terhadap keseluruhan penyaluran pembiayaan Bank Syariah Indonesia.

Berdasarkan uraian mengenai perkembangan pembiayaan tersebut, dapat dipahami bahwa perbedaan komposisi dan pertumbuhan tiap jenis pembiayaan berpotensi memberikan dampak terhadap kinerja keuangan bank, khususnya dalam menghasilkan laba. Oleh karena itu, untuk melihat sejauh mana pembiayaan tersebut berkontribusi terhadap profitabilitas, perlu dilakukan analisis lebih lanjut melalui laporan laba rugi yang mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan dan laba selama periode tertentu.

Selain itu, dalam kegiatan penyaluran dana dalam perbankan syariah melalui pembiayaan terbagi menjadi tiga bentuk, yaitu: pertama, pembiayaan dengan menggunakan prinsip bagi hasil berdasarkan akad mudharabah dan musyarakah. Kedua, pembiayaan berdasarkan prinsip jual beli berdasarkan akad murabahah, salam dan istisnha'. Ketiga, pembiayaan dengan menggunakan prinsip sewa berdasarkan akad ijarah dan ijarah muntahiya bittamlik.

Tabel 2.2
Pertumbuhan Pembiayaan Berdasarkan Jenis Akad

Akad	2021 (Rp. Triliun)	2022 (Rp. Triliun)	2023 (Rp. Triliun)	2024 (Rp. Triliun)	2025 (Rp. Triliun)
Murabahah	199.033	242.229	258.840	266.677	276.622
Mudharabah	10.424	10.77	12.453	16.550	14.433
Qardh	12.180	13.872	16.347	19.495	19.500
Sewa	7.020	8.132	9.848	12.385	12.380

Sumber : ojk.go.id data diolah tahun 2025

Berdasarkan Tabel 2.2 mengenai Pertumbuhan Pembiayaan Berdasarkan Jenis Akad, dapat diketahui perkembangan penyaluran pembiayaan oleh perbankan syariah di Indonesia selama periode 2021 hingga 2025 sebagai berikut:

Pembiayaan murabahah konsisten menjadi akad yang paling dominan dengan jumlah penyaluran yang terus meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2021,

pembiayaan murabahah tercatat sebesar Rp199,033 triliun, kemudian meningkat menjadi Rp242,229 triliun pada tahun 2022, naik menjadi Rp258,840 triliun pada tahun 2023, berlanjut naik menjadi Rp266,677 triliun pada tahun 2024, hingga mencapai angka tertinggi sebesar Rp276,622 triliun pada tahun 2025. Dominasi akad ini menunjukkan tingkat kepastian pengembalian yang tinggi serta tingkat risiko yang relatif lebih terukur bagi industri perbankan syariah.

Sementara itu, pembiayaan mudharabah secara umum menunjukkan tren peningkatan meskipun sempat mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2021, nilai pembiayaan mudharabah sebesar Rp10,424 triliun, kemudian naik tipis menjadi Rp10,77 triliun pada tahun 2022, meningkat menjadi Rp12,453 triliun pada tahun 2023, dan mencapai puncaknya sebesar Rp16,550 triliun pada tahun 2024, sebelum mengalami koreksi menjadi Rp14,433 triliun pada tahun 2025. Fluktuasi ini mencerminkan dinamika penyaluran pembiayaan berbasis bagi hasil yang dipengaruhi oleh tingkat risiko serta kondisi usaha nasabah pengelola dana.

Di sisi lain, pembiayaan qardh menunjukkan tren pertumbuhan yang sangat positif dan konsisten secara bertahap selama periode penelitian. Pada tahun 2021, pembiayaan qardh tercatat sebesar Rp12.180 triliun, lalu meningkat menjadi Rp 13.872 triliun pada tahun 2022, naik menjadi Rp16.347 triliun pada tahun 2023, berlanjut naik menjadi Rp19.495 triliun pada tahun 2024, hingga mencapai Rp19.500 triliun pada tahun 2025. Peningkatan secara berkelanjutan ini mengindikasikan semakin tingginya pemanfaatan akad jual beli pesanan (manufaktur/konstruksi) di sektor industri perbankan syariah secara nasional.

Di sisi lain, pembiayaan sewa menunjukkan tren pertumbuhan yang sangat positif dan konsisten secara bertahap selama periode penelitian. Pada tahun 2021, pembiayaan qardh tercatat sebesar Rp7.020 triliun, lalu meningkat menjadi Rp 8.132 triliun pada tahun 2022, naik menjadi Rp9.848 triliun pada tahun 2023, berlanjut naik menjadi Rp12.385 triliun pada tahun 2024, hingga mencapai Rp12.380 triliun pada tahun 2025. Peningkatan secara berkelanjutan ini

mengindikasikan semakin tingginya pemanfaatan akad jual beli pesanan (manufaktur/konstruksi) di sektor industri perbankan syariah secara nasional.

Perbandingan data tahun 2021–2025 menunjukkan bahwa murabahah memiliki pertumbuhan yang konsisten dan volume terbesar, sehingga diduga memberikan pengaruh paling kuat terhadap profitabilitas bank syariah. Sebaliknya, akad mudharabah dan akad istishna yang tumbuh namun volumenya relatif kecil mengindikasikan adanya perbedaan kontribusi masing-masing akad terhadap kinerja keuangan bank

Perbedaan karakteristik dan pertumbuhan volume pembiayaan antar akad tersebut menimbulkan pertanyaan penting terkait kontribusi masing-masing akad terhadap profitabilitas Bank Syariah Indonesia. Dominasi pembiayaan murabahah yang sangat besar belum tentu secara otomatis memberikan dampak optimal terhadap profitabilitas, terutama jika pertumbuhannya mulai melambat dan margin keuntungan relatif stabil. Sebaliknya, pembiayaan mudharabah dan istishna yang volumenya lebih kecil namun pertumbuhannya tinggi berpotensi memberikan kontribusi yang berbeda terhadap profitabilitas bank.

Berdasarkan fenomena tersebut, masalah utama dalam penelitian ini adalah belum diketahui secara empiris bagaimana pengaruh volume pembiayaan murabahah, mudharabah, dan istishna terhadap profitabilitas Bank Syariah Indonesia selama periode 2021–2025, baik secara parsial maupun simultan. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis akad pembiayaan mana yang paling berpengaruh terhadap profitabilitas, sehingga dapat menjadi dasar evaluasi dan pengambilan keputusan strategis bagi pengembangan pembiayaan bank syariah di masa mendatang.

Berdasarkan paparan diatas, maka penulis tertarik untuk menganalisis lebih lanjut terkait pengaruh pembiayaan murabahah, salam, dan istishna terhadap profitabilitas Bank Syariah Indonesia dengan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Volume Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Qardh, Sewa Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Tahun 2021-2025”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, terdapat beberapa permasalahan yang berkaitan dengan pembiayaan pada bank syariah, khususnya pembiayaan berdasarkan akad murabahah, mudharabah, qardh, dan sewa serta hubungannya dengan profitabilitas bank syariah. Oleh karena itu, untuk memperjelas permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Pembiayaan murabahah masih mendominasi portofolio pembiayaan bank syariah, sehingga perlu dikaji sejauh mana volume pembiayaan murabahah berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah.
2. Volume pembiayaan mudharabah, qardh dan sewa relatif lebih kecil dibandingkan murabahah, sehingga kontribusinya terhadap profitabilitas bank syariah belum terlihat secara optimal.
3. Perbedaan karakteristik akad murabahah, mudharabah, qardh dan sewa diduga menimbulkan perbedaan pengaruh terhadap tingkat profitabilitas bank syariah.
4. Profitabilitas yang digunakan peneliti Rasio ROA BSI

C. Pembatasan Masalah

Untuk memfokuskan penulisan dalam menganalisis, penulis menyampaikan batasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek penelitian ini adalah PT. Bank Syariah Indonesia Tbk.
2. Periode penelitian yang diamati adalah laporan keuangan tahun 2021- 2025.
3. Dalam penelitian ini dibatasi pada variabel bebas yaitu Murabahah (X1), Mudharabah (X2), Qardh (X3) , (X) Sewa dan variabel terikat yaitu Profitabilitas (Y).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti uraikan ,maka rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah volume pembiayaan murabahah, berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah Indonesia dari tahun 2021-2025?
2. Apakah volume pembiayaan mudharabah, berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah Indonesia dari tahun 2021-2025?
3. Apakah volume pembiayaan qardh, berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah Indonesia dari tahun 2021-2025?
4. Apakah volume pembiayaan sewa, berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah Indonesia dari tahun 2021-2025?
5. Apakah terdapat pengaruh volume pembiayaan murabahah, mudharabah, qardh, sewa secara simultan terhadap profitabilitas Bank Syariah Indonesia dari tahun 2021-2025?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti uraikan ,maka rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui volume pembiayaan murabahah, berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah Indonesia dari tahun 2021-2025?
2. Untuk mengetahui volume pembiayaan mudharabah, berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah Indonesia dari tahun 2021-2025?
3. Untuk mengetahui volume pembiayaan qardh, berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah Indonesia dari tahun 2021-2025?
4. Untuk mengetahui volume pembiayaan sewa, berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah Indonesia dari tahun 2021-2025?
5. Untuk mengetahui volume pembiayaan (murabahah, mudharabah, qardh, sewa) berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas Bank Syariah Indonesia dari tahun 2021-2025?

F. Manfaat Penelitian

1. Bank Syariah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan bahan evaluasi bagi manajemen bank syariah terkait pengaruh volume pembiayaan murabahah, salam, dan istishna terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam penyusunan strategi pembiayaan yang lebih efektif dan efisien guna meningkatkan kinerja keuangan serta menjaga keberlanjutan usaha bank syariah.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman masyarakat mengenai peran pembiayaan berbasis akad syariah dalam mendukung kinerja bank syariah. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi masyarakat dalam memilih produk pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah dan berkontribusi terhadap pengembangan sektor riil.

3. Bagi Peneliti Berikutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang akan mengkaji topik serupa, khususnya terkait pembiayaan murabahah, salam, dan istishna serta pengaruhnya terhadap profitabilitas bank syariah. Penelitian ini juga dapat membuka peluang pengembangan variabel, periode penelitian, maupun metode analisis yang lebih luas.